

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pola desain penelitian dalam setiap disiplin ilmu memiliki kekhasan masing-masing, namun prinsip-prinsip umumnya memiliki banyak kesamaan. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien. Klasifikasi desain penelitian dibagi menjadi dua, yaitu (1) desain penelitian eksploratif dan (2) konklusif. Desain penelitian konklusif dibagi lagi menjadi dua tipe, yaitu (1) deskriptif dan (2) kausal. Penelitian eksploratif bertujuan untuk menyelidiki suatu masalah atau situasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dan mendalam tentang masalah atau situasi yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu. Penelitian deskriptif memiliki pernyataan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang dibutuhkan.

Desain penelitian harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang benar-benar dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahap penelitiannya.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, karena tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pola interaksi sosial masyarakat dengan waria. Hal ini sesuai dengan definisi

penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2009, hlm. 7) berikut ini, bahwa “Penelitian kualitatif cenderung berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia, dengan berbagai argumentasi tentunya”. Selain itu, Sugiyono (2015, hlm. 1) berpendapat bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial dan data yang didapat berdasarkan atas keadaan yang riil di lokasi penelitian. Penelitian ini pun tidak memerlukan alat-alat ukur. Sehingga hasil akhir dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Karena penelitian dilakukan secara mendalam dan terfokus terhadap fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Nasution (2012, hlm. 27) berpendapat bahwa:

Case study adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sektor, kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian).

Pada penelitian ini, aspek lingkungan yang diteliti ruang lingkupnya lebih kecil dan lebih spesifik yaitu waria di Desa Karang Pamulang, Mandalajati Bandung. Karena fokus peneliti hanya pada aspek tertentu saja, seperti bentuk pola interaksi masyarakat. Yin (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa “Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, karena peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tidak dapat dimanipulasi”.

Oleh sebab itu, studi kasus ini merupakan metode penelitian yang dilakukan secara mendalam sehingga akan mendapatkan data-data yang akurat, karena studi kasus merupakan bentuk penelitian yang tidak bisa dimanipulasi, maka data yang didapat harus sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Selain itu, Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2012, hlm. 22) bahwa “Penulis seyogyanya memiliki keterampilan menulis di atas rata-rata. Menulis studi kasus bagai menulis fiksi saja, tetapi tidak murni fiksi, karena ini pelaporan ilmiah”. Penelitian ini memungkinkan seorang peneliti untuk menuangkan hasil penelitiannya ke dalam tulisan-tulisan yang menarik. Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2012, hlm. 22) pun menyarankan enam panduan dalam studi kasus, yaitu “Penulisan bergaya informal, penulisan tidak bernada interpretif, pelaporan draf yang dapat diantisipasi, penulis harus menjaga kerahasiaan, membuat catatan audit, dan penulisan harus menentukan kapan pelaporan berhenti”.

Maka, dalam penelitian mengenai pola interaksi masyarakat dengan waria di Desa Karang Pamulang Mandalajati Bandung ini lebih tepat jika menggunakan metode studi kasus. Selain subjek yang diteliti merupakan gejala sosial, penelitian ini pun dilakukan secara mendalam pada lokasi atau daerah yang sangat sempit.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung Jawa Barat. Karang Pamulang merupakan suatu daerah pemukiman masyarakat yang didalamnya juga terdapat minoritas kaum waria yang hidup berdampingan dengan masyarakatnya. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan akan fenomena yang ada di masyarakat mengenai kehidupan waria yang ada didalam lingkungan masyarakat. Selain itu, peneliti juga berasal dari daerah Bandung dengan alasan memudahkan keterjangkauan dalam proses penelitian. Penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang memuaskan. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena tertarik dengan adanya waria pekerja seks pada malam hari di dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan subjek yang akan diambil oleh peneliti yaitu mereka yang berkaitan dengan interaksi masyarakat terhadap waria diantaranya aparat Desa, masyarakat sekitar, dan kaum waria itu sendiri. Pengambilan sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih

menurut tujuan penelitian. Maka, peneliti hanya mencari partisipan yang relevan dengan tujuan penelitian. Namun, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai kebutuhannya. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi yang didapat tidak cukup dari satu sumber saja, sehingga nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi lain, begitupun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik ini begitu penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, karena tujuan yang paling utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 224) “Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Maka, data dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga, peneliti harus menentukan dengan tepat dimana dan siapa sumber data yang dapat diperoleh melalui teknik – teknik tersebut.

3.3.1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian agar peneliti dapat mengetahui fakta-fakta suatu kegiatan, sehingga dapat berguna bagi peneliti dalam mendapatkan informasi. Menurut Usman (2011, hlm. 52) “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya”.

Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen dan

catatan. Observasi sangat diperlukan agar kita mempunyai patokan khusus mengenai penelitian di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan difokuskan pada pola interaksi masyarakat terhadap waria di Desa Karang Pamulang, Mandalajati, Bandung.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Patilima (2011, hlm.23) mengemukakan hal sebagai berikut :

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang.

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai pola interaksi warga dengan waria. Penelitian ini dilakukan kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan waria yang ada di wilayah Karang Pamulang. Dengan menggunakan wawancara secara mendalam, kepastian datapun diharkan dapat didapatkan juga agar lebih bias berbaur dengan warga juga waria yang ada di wilayah Karang Pamulang.

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian sosial. Biasanya teknik ini digunakan untuk menelusuri data-data historis. Bungin (2013, hlm. 154) menjelaskan bahwa “Walau metode ini banyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah. Namun kemudian sosiologi dan antropologi secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam tubuh pengetahuan sejarah yang berbentuk dokumentasi”. Sedangkan Yin (2015, hlm. 104) menyatakan bahwa “Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk menganalisis data- data yang dimiliki oleh informan atau orang lain berkaitan pola interaksi masyarakat terhadap waria di Desa Karang Pamulang, Mandalajati, Bandung.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 11), mendefinisikan bahwa “Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”. Selain itu menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4), penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti harus peka terhadap lingkungan yang diteliti sehingga mampu merespon hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 60) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Maka dari itu, sebagai instrumen kunci peneliti harus jelas mempelajari permasalahan yang diteliti. Jika sudah jelasnya permasalahan, maka peneliti mampu mengembangkannya dengan membuat instrumen penelitian seperti pedoman wawancara agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Terdapat tahapan dalam penyusunan alat pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data agar penelitian tersebut tetap terfokus dan tidak keluar dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kisi-kisi penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, indikator, subjek penelitian, dan

teknik pengumpulan data yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan.

b. Penyusunan Pedoman Observasi

Dalam proses observasi yang dilakukan, perlu adanya pedoman observasi yang disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Hal ini bertujuan agar selama proses observasi yang berlangsung terdapat batasan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditentukan mengenai pola interaksi masyarakat terhadap waria.

c. Penyusunan Pedoman Wawancara

Dalam proses wawancara yang dilakukan, perlu adanya pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Hal ini bertujuan agar selama proses wawancara yang berlangsung terdapat batasan sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah ditentukan.

Karena masalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu masalah sosial dan bisa diungkapkan dengan kata-kata atau penggambaran maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini diharapkan mampu menggali informasi sejelas-jelasnya dilapangan mengenai Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria.

3.5. Uji Keabsahan Data

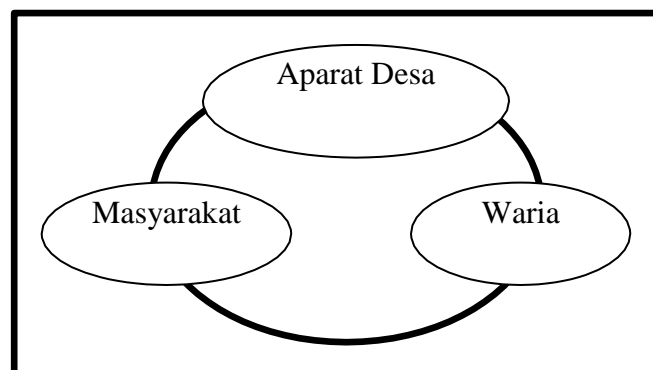
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan layak tidaknya suatu penelitian tersebut. Sehingga, penelitian tersebut akan dikatakan valid jika tidak adanya perbedaan antar hasil yang diteliti dengan keadaan yang ada di lapangan. Sugiyono (2015, hlm. 121) menyebutkan bahwa “ Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif, dan member *check*”. Pada penelitian ini, uji keabsahan yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi.

3.5.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara dimana peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber agar menemukan data yang valid. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 125) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



Sumber: diolah peneliti tahun 2017

Triangulasi sumber data, peneliti lakukan dengan pencarian data dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, yaitu aparat desa, masyarakat setempat dan kaum waria yang berada di Karang Pamulang, Mandalajati. Data itu kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diambil sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang sama dan data yang berbeda yang selanjutnya akan diteliti lebih dalam.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 89) “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis berdasarkan konsep-konsep yang ada pada BAB II. Sedangkan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 91), mengemukakan bahwa ‘Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas'. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

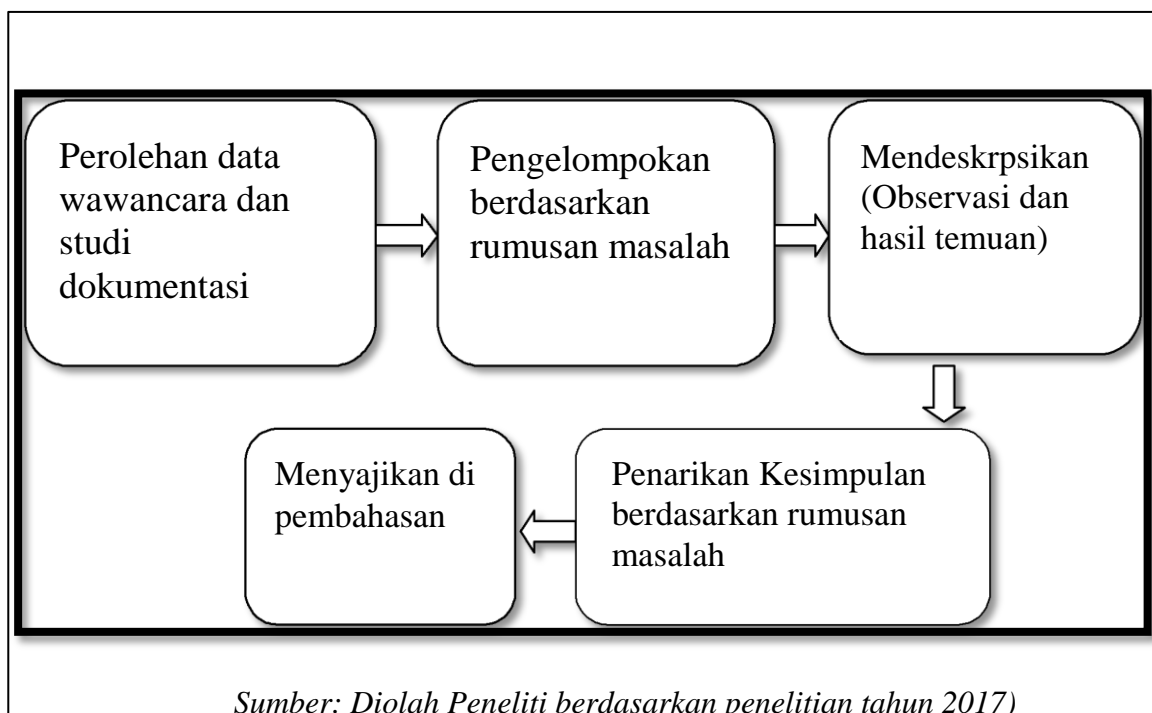
3.6.1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi adalah Pola Interaksi Sosial Masyarakat dengan Waria (Studi Kasus di Desa Karang Pamulang Mandalajati Kota Bandung).

- 1) Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- 2) Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mereduksi data seperti gambar dibawah ini:

Gambar 3.2
Langkah-Langkah Reduksi Data.



3.6.2. *Data Display* (Penyajian Data)

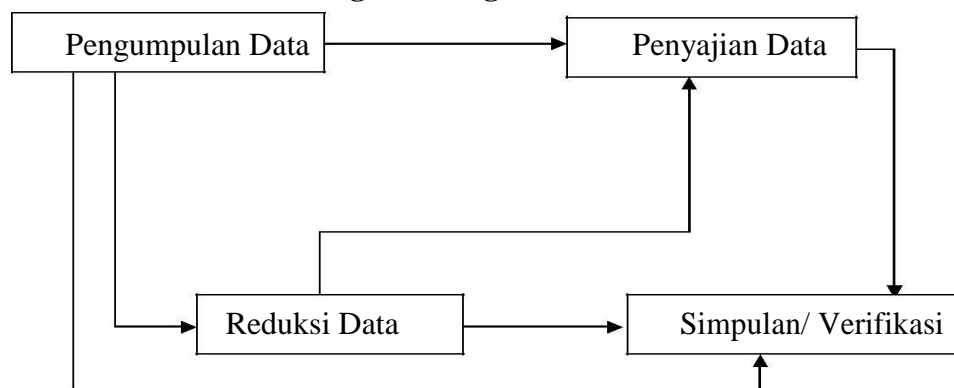
Setelah melalui reduksi data, maka hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dengan membuat uraian singkat atau teks *narrative*. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang kemudian dideskripsikan sehingga nantinya ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam melakukan penyajian data hasil reduksi ini dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

3.6.3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi)

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan menyusun secara jelas data yang di sajikan lebih mudah dipahami dalam bentuk pernyataan singkat sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Gambar 3.3

Langkah-Langkah Analisis Data.



Dikutip dari Milles dan Huberman (dalam Moleong, 2002, hlm.295)

